

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA ANGGOTA HIMAPSI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Anindra Desfi C. F¹, Dhian Riskiana P²

Program Studi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta

e-mail: anindradesfi@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa ialah seseorang yang sedang berada dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari Akademik, Politeknik, Sekolah tinggi, Institut, dan Universitas. Pendidikan di jenjang perkuliahan, mereka yang memiliki latar belakang status mahasiswa program studi yang sama akan dimasukkan ke dalam kelompok "Himpunan Mahasiswa Jurusan" di program studi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas anggota HIMAPSI Universitas Sahid Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden 35 mahasiswa. Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,136 > 0,05$ serta nilai r sebesar $0,329 < 0,5$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka tidak akan mudah terpengaruh oleh konformitas teman sebaya.

Kata Kunci : Mahasiswa, Konformitas, Kepercayaan diri

Abstract

A student is someone who is in the process of gaining knowledge or studying and is registered and undergoing education at one of the tertiary institutions consisting of Academic, Polytechnic, College, Institute, and University. Those with the same study program student status will be included in the "Himpunan Mahasiswa Jurusan" group in that study program. This research aims to determine the relationship between self-confidence and conformity of HIMAPSI members at Sahid University, Surakarta. This research uses quantitative methods with a total of 35 students as respondents. The results of this research show that there is no significant relationship between self-confidence and peer conformity. This is indicated by the significance value of $0.136 > 0.05$ and an r value of $0.329 < 0.5$. This shows that the higher the level of self-confidence, the less easily influenced by peer conformity.

Key words: students, conformity, self-confidence

PENDAHULUAN

Mahasiswa ialah seseorang yang sedang berada dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari Akademik, Politeknik, Sekolah tinggi, Institut, dan Universitas. Dilihat dari sudut usia mahasiswa di Program studi Psikologi pada tahun ajaran 2022 Universitas Sahid Surakarta berkisar antara 18 hingga 21 tahun yang artinya mereka masuk kedalam golongan remaja akhir

Perkembangan kepribadian seorang remaja merupakan hasil hubungan dan pengaruh timbal balik secara terus menerus antara pribadi dengan lingkungannya. Pada masa remaja, individu dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku dan pribadi yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan *social* dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya

Kebutuhan remaja terhadap teman sebaya yang semakin meningkat, membuat kuatnya pengaruh kelompok sebaya terhadap remaja. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya biasanya memiliki penyesuaian yang didasari pada kepentingan dan keinginan dari kelompok tersebut, dan harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya.

Kelompok teman sebaya ini bisa di jumpai pada lingkungan tempat tinggal mereka atau bahkan di tempat belajar mereka, jika mereka sudah memasuki tahapan Pendidikan di jenjang perkuliahan, mereka yang memiliki latar belakang status mahasiswa program studi yang sama akan dimasukkan ke dalam kelompok "Himpunan Mahasiswa Jurusan" di program studi tersebut.

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah sebuah organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah naungan suatu jurusan pada perguruan tinggi. Jadi organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah perkumpulan mahasiswa yang bertujuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang berlaku yang berada dibawah naungan suatu jurusan pada perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa HMJ memiliki peran yang penting dalam suatu fakultas.

Dengan adanya organisasi intra maka segala aspirasi dari mahasiswa dapat dikumpulkan dan disalurkan. Dengan itu pula diharapkan agar segala tindak anarkis yang dilakukan oleh mahasiswa karena merasa aspirasinya tidak hiraukan dapat dicegah. HMJ juga bisa membantu pimpinan fakultas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif. Organisasi juga berguna sebagai tempat untuk melatih keterampilan berbicara, mengemukakan pendapat dan menambah wawasan keilmuan yang tentunya sangat berguna untuk mahasiswa.

Proses sosialisasi yang dilakukan seorang remaja terhadap kelompok sebayanya menimbulkan suatu sikap yang disebut konformitas dimana individu berusaha untuk menjadi sama dengan kelompoknya. Konformitas dilakukan remaja dengan maksud agar bisa diterima di dalam kelompoknya.

Menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas teman sebaya merupakan suatu jenis pengaruh *social* dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada di sekitar mereka. Hal ini dapat dikatakan bahwa konformitas adalah menyamakan diri terhadap kelompok *social* karena adanya tuntutan dari kelompok tersebut untuk menyesuaikan diri.

Konformitas terjadi ketika individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena adanya tekanan yang nyata atau imajiner. Semakin besar konformitas, semakin besar tekanan yang mereka alami. Konformitas pada remaja tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi konformitas adalah kepercayaan diri.

Menurut Lauster (Ghufron dan Risnawita, 2010) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Jika seorang remaja melakukan konformitas dan bertindak sesuai dengan kelompok bukan atas kehendaknya sendiri, maka dapat diasumsikan remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri.

Kurangnya rasa percaya diri pada remaja berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri remaja. Tuntutan sosial di luar diri remaja menuntut mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana baru. Remaja yang kurang percaya diri biasanya kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suasana baru, sehingga mereka seringkali bergantung pada orang lain. Ketiadaan rasa percaya diri dalam individu dapat menimbulkan tingkat konformitas yang lebih tinggi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Asch (Baron dan Byrne, 2005) tentang konformitas yang menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kepercayaan diri yang kecil akan pendapat mereka hampir setiap saat mengikuti mayoritas kelompok. Hasil penelitian lain dari Jang, Cho, dan Yoo (2012) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya secara langsung terkait dengan keyakinan diri terhadap penolakan minum-minuman keras, dan juga sebaliknya keyakinan diri juga terkait dengan keinginan untuk minum. Artinya, apabila keyakinan dirinya tinggi, maka individu tersebut dapat menolak minum-minuman keras dari pengaruh teman sebayanya. Begitu juga sebaliknya, apabila keyakinan dirinya rendah, maka akan muncul keinginan untuk minum-minuman keras yang disebabkan oleh pengaruh teman sebaya.

Hal ini menggambarkan bahwa keyakinan diri yang merupakan bagian dari kepercayaan diri dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan konformitas, baik itu konformitas positif maupun negatif. Salah satu penelitian Fatchurahman dan Pratikto (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri remaja, semakin berkurang kenakalan remaja. Hal ini tentunya berkaitan dengan konformitas, yang mana kenakalan remaja ini merupakan salah satu bentuk konformitas yang negatif. Artinya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menyatakan kepercayaan diri seseorang juga dapat mempengaruhi terjadinya konformitas, baik itu konformitas yang positif maupun konformitas negative seperti kenakalan remaja.

Hasil penelitian lain dari Pratiwi (2013) menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja di kelurahan Juwiring. Dalam hal ini, perilaku merokok dapat digolongkan sebagai bentuk konformitas negatif yang biasanya dilakukan remaja. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dengan konformitas memang saling berkaitan. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas.

Adanya kepercayaan diri dalam diri seseorang membuatnya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal ini tentunya dapat mengurangi tingkat konformitas yang merupakan suatu pengaruh social dimana seseorang dapat mengubah sikap maupun tingkah lakunya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah orang yang tidak terlalu bergantung terhadap orang lain sehingga kemungkinan akan memiliki tingkat konformitas yang lebih rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2022, dengan 3 mahasiswa menyatakan bahwa *20% dari mereka mengikuti himpunan mahasiswa karena terpaksa agar dapat diterima oleh* Jurnal Asosiatif | e issn 2830-2311

kelompok teman sebaya mereka, mereka menganggap dengan mengikuti kegiatan yang sama dengan temannya maka akan dianggap solid dan mereka juga tidak memiliki keberanian untuk menentang ajakan temannya hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri untuk mengemukakan apa yang sebenarnya mereka inginkan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Hakim (Nainggolan, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, mereka juga cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa sulit menyesuaikan diri.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Konformitas pada Anggota HIMAPSI Universitas Sahid Surakarta"**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa skala likert. Skala pertama adalah skala kepercayaan diri dan skala kedua adalah skala konformitas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi fakultas Social, Humaniora, dan Seni Universitas Sahid Surakarta angkatan 2019, 2020 dan 2021 sebanyak 65 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tercatat aktif dalam kegiatan organisasi (Himpunan Mahasiswa Psikologi) sejumlah 35 orang.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan kepercayaan diri pada konformitas teman sebaya. Hal tersebut berdasarkan hasil *output* program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 dengan menggunakan penghitungan analisis korelasi product momen, yakni nilai *p-value Sig* sebesar $0,329 <$ dari nilai taraf signifikansi 0,05.

Maka itu artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti, tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya di HIMAPSI Usahid. Sesuai dengan jurnal bahwa Konformitas pada remaja tentunya tidak terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi konformitas adalah kepercayaan diri. Menurut Lauster (Ghufron dan Risnawita, 2010) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Jika seorang remaja melakukan konformitas dan bertindak sesuai dengan kelompok bukan atas kehendaknya sendiri, maka dapat diasumsikan remaja tersebut memiliki masalah kurang percaya diri. Konformitas terhadap teman sebaya mempunyai efek yang kuat terhadap tingkahlaku remaja.

Tekanan untuk melakukan konformitas bermula dari adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang memaksa individu untuk bertindak-laku yang seharusnya atau semestinya (Baron dan Byrne, 2005). Hal ini juga menyebabkan remaja akan menyepakati serta menyesuaikan pendapatnya sendiri dengan pendapat yang dianut oleh mayoritas anggota kelompok. Meskipun norma-norma kelompok bukan merupakan

norma yang buruk, namun dapat membahayakan pembentukan identitas diri remaja karena dalam hal ini remaja akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri. Konformitas dipengaruhi oleh beberapa aspek, Taylor, dkk (2004) membagi aspek konformitas diantaranya; a) Kepercayaan, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih conform terhadap orang lain; b) Kesepakatan, sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas; c) Ketaatan, respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang sangat signifikansi antara kepercayaan diri dengan konformitas teman sebaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,136 > 0,05$ serta nilai r sebesar $0,329 < 0,5$. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka tidak akan mudah terpengaruh oleh konformitas teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui konformitas teman sebaya pada subjek penelitian tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui kepercayaan diri pada subjek tergolong sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Adhi, B. P. (2018). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ali, M., & Asrori, M. (2015). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Ardyanti, P. V., & Tobing, D. H. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Pada Remaja Laki-Laki yang Mengonsumsi Minuman Keras (Arak) Di Gianyar, Bali , 30-40.
- Ariana, Riska (2018) Pengaruh kepercayaan diri terhadap konformitas teman sebaya pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.